
Beginning Reading Ability: Global Method of Learning Indonesian Language Class III SDN 128/II Pasir Putih

Meisa Aira Amadea^{1*}, Aprizan², Aldino³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *meisaairaamadeaa@gmail.com

Abstract: Classroom action research on third-grade students at SDN 128/II Pasir Putih, which was based on observations that initially many students were still unable to read well, can be seen from the average reading test scores of students in Indonesian language learning, which was 60%. This average score is still below the school's established learning objective achievement criteria (KKTP) of 70. This indicates that students' basic reading skills in Indonesian language learning are still insufficient. Therefore, the teaching method that can improve students' basic reading skills is the Global method. This study aims to ascertain how well the Global method in Indonesian language instruction improves students' foundational reading abilities in each cycle and how motivated they are to learn the language. Classroom action research (CAR) was the research methodology employed. Two cycles of the research were carried out, with each cycle including planning, carrying out, observing, and reflecting. Twenty third-graders at SDN 128/II Pasir Putih served as the research subjects. This study employed testing, documentation, and observation as data gathering methods and tools. Reading assessments, teacher and student observation sheets, and written examinations in the form of LKPD were among the tools utilized in the study to collect data. The study's findings include the following: 1) the Global method's application in Indonesian language instruction was rated as good; and 2) students' learning progressed in each cycle following the use of the Global method. In cycle I, the initial reading skills phase was 50% complete. In contrast, cycle II's reading proficiency was 80%. This indicates that students learning Indonesian language chapter 1 about living things have improved their beginning reading skills from cycle I to cycle II. When the Global technique is used, pupils' beginning reading abilities are enhanced and they have a better understanding of words and sentences before dissecting them into their constituent syllables and letters.

Keywords: global method; process; ability; beginning reading

Article info:

Submitted: 10 September 2025 | Revised: 17 November 2025 | Accepted: 11 Desember 2025

How to cite: Amadea, M. A., Aprizan, A., & Aldino, A. (2025). Beginning Reading Ability: Global Method of Learning Indonesian Language Class III SDN 128/II Pasir Putih. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, OnlineFirst. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.225>

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah proses kognitif atau tindakan yang bertujuan untuk mengungkap berbagai informasi yang tertulis. Membaca bukan sekadar memeriksa rangkaian huruf yang membentuk kata, kelompok kata, frasa, paragraf, dan teks. Membaca adalah proses mendekode dan menafsirkan tiga sinyal, simbol, atau teks yang bermakna agar pembaca dapat memahami pesan penulis (Pramayshela, 2023). Semua siswa harus mampu membaca karena hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari berbagai subjek. Selain itu, membaca adalah keterampilan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak mereka mulai bersekolah di sekolah dasar, dan tantangan belajar harus diselesaikan sesegera mungkin (Oktaviyanti et al., 2022).

Membaca awal mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi huruf atau kombinasi huruf sebagai bunyi bahasa melalui metode khusus yang berfokus pada akurasi teks, pengucapan alami dan intonasi, kelancaran, dan kejernihan suara. Hal ini membantu siswa menjadi lebih siap dan percaya diri saat mereka memasuki tahap membaca lanjutan atau pemahaman

membaca dalam kurikulum (Putri, 2023). Keterampilan bahasa sangat dipengaruhi oleh membaca awal. Salah satu topiknya adalah membaca awal:

Hal ini, menurut kurikulum, harus diajarkan di kelas-kelas sekolah dasar. Siswa harus dapat membaca dengan lancar dan membedakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat melalui pembelajaran. Akan sulit untuk mempelajari mata pelajaran apa pun jika tidak dimulai dengan membaca. Siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pelajaran membaca awal. Misalnya, permainan bahasa yang menggunakan media dapat memotivasi siswa untuk belajar di kelas, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu mereka dalam proses tersebut, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir (Nurharirah, 2022).

Membaca adalah tugas bahasa yang terkait dengan latihan logika. Membaca didefinisikan sebagai proses di mana “pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui penggunaan bahasa tertulis atau kata-kata. Membaca dikenal sebagai keterampilan bahasa reseptif karena memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengalaman, informasi, dan pengetahuan baru”. Cakrawala seseorang diperluas, perspektifnya dipertajam, dan kemampuan berpikirnya ditingkatkan melalui segala yang dipelajari melalui membaca (Melani, 2023). Membaca adalah proses kognitif atau tindakan yang mencari berbagai jenis informasi dalam materi tertulis. Orang dapat belajar tentang dunia dan meningkatkan proses berpikir mereka melalui membaca, sehingga hal ini seperti membuka pintu ke dunia luar (Elvina, 2018). Membaca bertujuan untuk “meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang membaca yang benar, melatih dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengubah kalimat menjadi suara, serta mendorong perkembangan keterampilan unik. Siswa diperkenalkan pada membaca untuk berlatih membaca dan mengingat kata-kata yang ditulis, diucapkan, dan dibaca, serta untuk memahami makna kata-kata tertentu” (Sari, 2022).

Pada dasarnya, membaca adalah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek, seperti proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif, selain hanya memahami materi tertulis (Hadiana, 2018). Keterampilan membaca dapat dibagi menjadi dua kategori: membaca awal dan membaca lanjutan. Literasi, kemampuan mengenali simbol tertulis, dan kemampuan mengucapkannya dengan benar, merupakan ciri-ciri pembaca awal. Karena pembaca saat ini fokus pada mengidentifikasi simbol bunyi bahasa, proses memahami isi bacaan belum terlihat. Di sisi lain, kemampuan aktual adalah yang mendefinisikan membaca lanjutan (Andayani, 2019). Belajar menerjemahkan huruf menjadi komponen kata dan kalimat merupakan salah satu tantangan dalam membaca awal. Siswa di kelas bawah sering menghadapi tantangan ini saat belajar membaca awal. Siswa di sekolah dasar kelas dua atau tiga seharusnya dapat membaca 100–140 kata per menit dengan mudah (Rohman, 2022).

Meskipun proses dekodifikasi lebih merujuk pada konversi urutan grafis menjadi kata, membaca awal menjelaskan bahwa membaca tidak terpisah dari proses perekaman itu sendiri, yang lebih merujuk pada kata dan kalimat yang kemudian dikaitkan dengan bunyi yang sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Menurut Ramadhani (2023), pendidikan membaca awal lebih menekankan pada unsur-unsur teknis seperti akurasi pengucapan kata, intonasi dan pengucapan yang alami, kelancaran, dan kejernihan suara.

Kemampuan membaca yang rendah dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Hal ini disebabkan oleh sejumlah unsur internal pada anak, termasuk aspek psikologis, intelektual, dan fisik. Lingkungan anak, keluarga, dan sekolah merupakan contoh variabel eksternal (Banowati et al., 2023). Anak-anak mulai belajar membaca pada tahap membaca awal, yang menekankan pengenalan simbol. atau indikator terkait huruf sehingga kemampuan membaca awal anak akan menjadi dasar untuk kemampuan membaca mereka di kelas berikutnya (Sukamto et al., 2023).

Namun, pengamatan peneliti di kelas III SD Negeri 128/II Pasir Putih pada tanggal 19–21 Juli 2025 menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan membaca karena tidak familiar dengan huruf dan kesulitan dalam mengeja kata atau kalimat. Hasil tes kemampuan membaca

awal menunjukkan hal ini, karena menunjukkan bahwa anak-anak kurang memahami pengucapan yang benar, intonasi, dan kejernihan membaca. Antusiasme siswa untuk belajar pun menurun.

Baik metode pengajaran siswa maupun guru menjadi penyebab masalah ini. Berdasarkan pengamatan, guru masih sering menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah atau membaca berkelompok, tanpa menyediakan aktivitas tambahan yang menarik dan merangsang. Strategi pembelajaran inovatif yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman teks belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pendidik. Selain itu, “guru kesulitan memilih model yang sesuai dengan karakteristik kurikulum dan lingkungan kelas, yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa”.

Masalah ini menyoroti pentingnya mengambil tindakan dengan “memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sambil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan”. Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal secara efektif, pengajaran harus mendorong partisipasi siswa, menyediakan forum untuk berbagi ide, dan secara aktif melibatkan anak-anak dalam memahami konten bacaan. Pendekatan global, strategi pengajaran membaca yang menggabungkan kalimat dan gambar, adalah salah satu metode yang dapat membantu kemampuan membaca awal anak-anak. Sebuah kalimat yang menjelaskan makna gambar muncul di bawahnya. “Proses ini melibatkan pemecahan kalimat menjadi kata-kata, kata-kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Dengan menyajikan unit bahasa secara utuh dan mendorong siswa untuk mengenali mereka sebagai kesatuan, pendekatan global adalah metode pengajaran bahasa yang mengajarkan membaca dan menulis awal” (Haniyyah, 2024). Beberapa kalimat disajikan secara global pada awal pendekatan global, sebuah pendekatan pengajaran membaca awal. Teknik kalimat adalah nama lain untuk pendekatan global ini. Pendekatan global dalam pengajaran membaca umumnya menggunakan gambar untuk memperkenalkan kalimat (Muammar, 2020).

Siswa dapat membaca kalimat secara utuh menggunakan teks dengan gambar sebelum memecahnya menjadi kata, suku kata, dan huruf menggunakan pendekatan global, yang merupakan pendekatan pengajaran membaca. Untuk memperkuat pemahaman kontekstual menggunakan media visual seperti gambar, siswa kelas III di SD Negeri 128/II Pasir Putih memerlukan studi tindakan terstruktur melalui penelitian tindakan kelas, yang telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca dan memotivasi serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca awal siswa kelas III SDN 128/II Pasir Putih masih rendah, ditandai dengan ketidakmampuan siswa mengenali huruf, mengeja kata atau kalimat, serta kurangnya ketepatan pengucapan, intonasi, dan kelancaran membaca. Kondisi ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga tidak mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa, salah satunya melalui penerapan metode global. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana penerapan metode global dalam meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan, bagaimana proses penerapan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

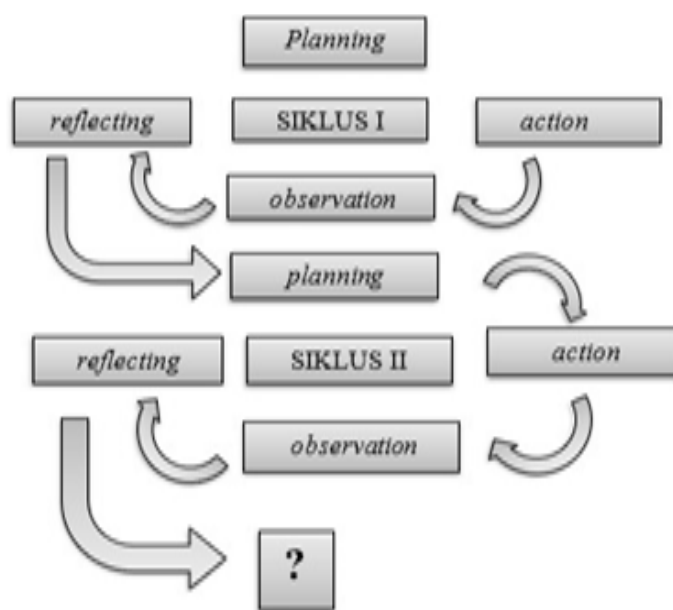
Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III SDN 128/II Pasir Putih sebelum penerapan metode global, menganalisis proses penerapan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah penerapan metode global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi guru dalam memilih metode yang sesuai sehingga

pembelajaran membaca awal menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kemampuan dasar literasi peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto yang dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari penggunaan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penerapan Metode Global. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III SDN 128/II Pasir Putih, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan yaitu tes tertulis dan teks wacana singkat, observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan secara langsung selama pembelajaran, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan tes hasil belajar. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 70% aktivitas guru dan siswa mencapai kategori baik, serta minimal 70% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tingkat Pemahaman (KKTP) sebesar 70.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengikuti alur siklus spiral yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan refleksi hasil tindakan. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Melalui desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan Metode Global dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas III. Keempat tahap ini dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Desain PTK tersebut digambarkan sebagai berikut:



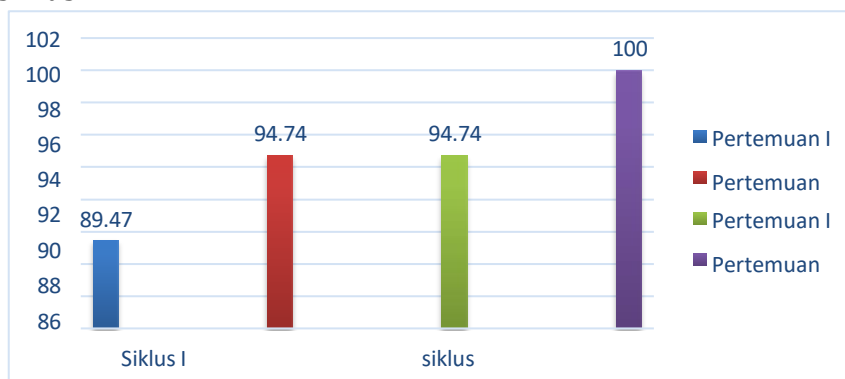
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

a. Kegiatan Proses Pembelajaran Pendidik

Cara guru mengawasi aktivitas pembelajaran biasanya menjadi indikator yang baik tentang seberapa baik siswa belajar. Dalam hal ini, diagram berikut menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II:



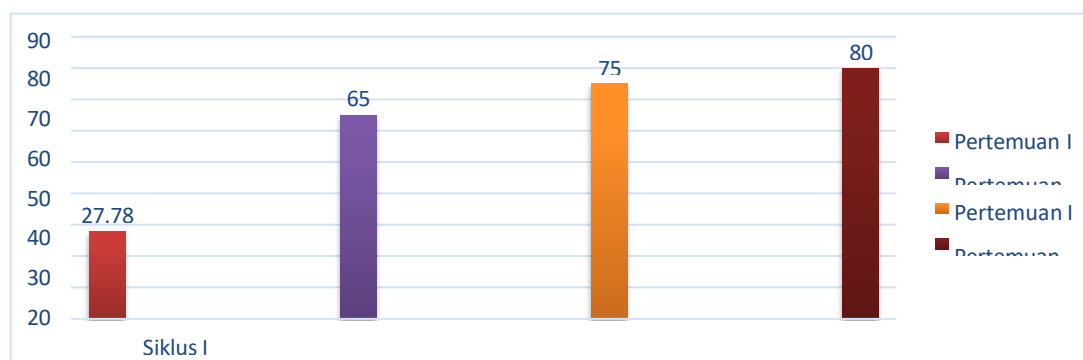
Gambar 2. Rekapitulasi Persentase Proses Pendidik

Diagram diatas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan global dalam pembelajaran telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini didukung oleh Pertemuan 1, yang mencakup 17 nilai observasi guru dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini, proses pembelajaran guru telah memenuhi beberapa langkah pembelajaran yang signifikan, terutama tahap awal dan sebagian besar aktivitas inti. Karena kegagalan pendidik untuk melakukan doa di akhir proses pembelajaran dan apresiasi dengan siswa di awal proses pembelajaran, dua elemen ini tidak dilaksanakan.

Kemudian, 18 nilai observasi pendidik dengan nilai sangat baik diisi selama Pertemuan 2. Pendidik dalam hal ini berhasil mengintegrasikan langkah-langkah metode global ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Karena guru gagal merefleksikan pembelajaran siswa, satu tahap tidak dilaksanakan. Ada 18 nilai observasi pendidik dengan kategori sangat baik pada Pertemuan 1 Siklus II. Dalam kasus ini, guru berhasil menerapkan setiap fase pembelajaran pendekatan global. Karena guru gagal melakukan absensi di awal pelajaran, satu langkah tidak dilaksanakan. Setelah itu, ada banyak nilai observasi pendidik pada Pertemuan 2 karena peneliti telah memperbaiki hal-hal yang belum dilakukan pada pertemuan sebelumnya di Pertemuan 2 Siklus II. Kesalahan mungkin berkurang dari pertemuan ke pertemuan berdasarkan lembar observasi pendidik/peneliti, menunjukkan kemajuan dari Siklus I ke Siklus II (Gambar 2).

b. Kegiatan Proses Pembelajaran Peserta Didik

Gambar 3 di bawah ini menggambarkan bagaimana hasil observasi siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II:



Gambar 3. Rekapitulasi Persentase Proses Peserta didik

Data dari lembar observasi siswa menunjukkan bahwa setiap siklus telah mengalami perbaikan. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 di atas, hasil keseluruhan lembar observasi siswa diklasifikasikan sebagai Sangat kurang pada Pertemuan 1 Siklus I karena pemahaman siswa terhadap kalimat yang dibaca secara keseluruhan masih sangat rendah, dan karena mereka masih belum dapat memahami kalimat dengan benar, hasil keseluruhan diklasifikasikan sebagian rendah. Pada Pertemuan II, Hasil umum lembar observasi siswa dari Siklus II Pertemuan I dinilai baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, khususnya kegagalan guru dalam mencatat kehadiran dan kurangnya perhatian siswa yang terus berlanjut. Meskipun beberapa siswa masih ragu untuk merangkum materi, Pertemuan II dinilai baik secara keseluruhan.

c. Tes Kemampuan Membaca Pormulaan

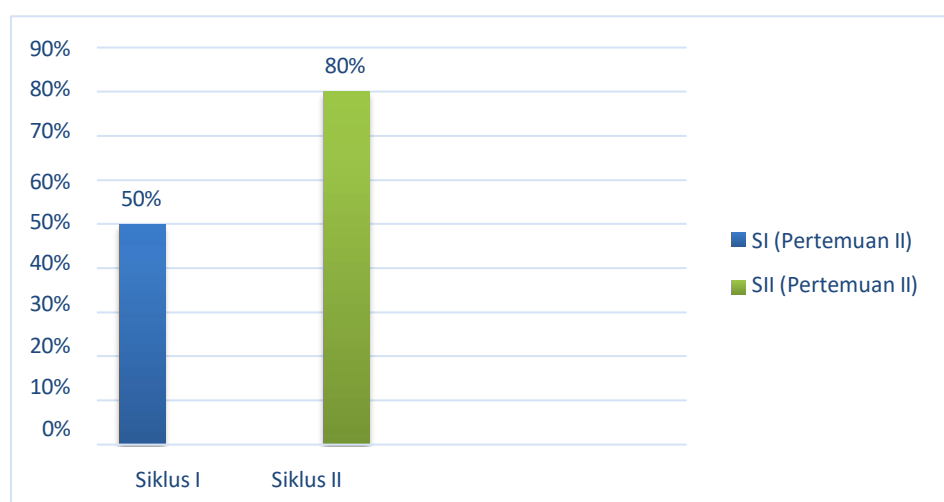
Peneliti mengumpulkan data hasil ujian kemampuan membaca awal siswa pada Siklus I dan II, yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus, berdasarkan temuan penelitian. Tabel berikut menampilkan statistik hasil ujian kemampuan membaca awal siswa pada siklus I dan II.

Tabel 1. Rekapitan Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I dan II

Kegiatan	Persentase%	Kategori
Siklus I	50%	Kurang
Siklus II	80%	Baik

Berdasarkan hasil Tabel 1 mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan, kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat secara signifikan selama setiap siklus pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan Global. Kemampuan membaca kelas III meningkat dari Siklus I ke Siklus II dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dua siklus, sesuai dengan indikator keberhasilan dan analisis data. Peneliti menampilkan hasil belajar siswa dalam gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan bahwa 10 siswa, atau 50% dari total, meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka pada siklus I. Kemampuan siswa untuk membaca dengan baik menjadi alasan peningkatan; 10 siswa tidak mencapai ambang batas 50% ini.



Gambar 4. Lembar Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan II

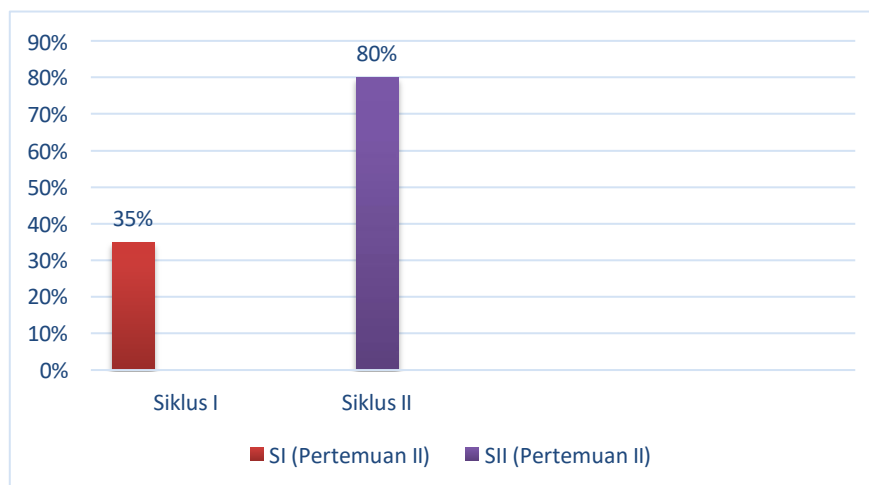
d. Soal Kerja Kemampuan Membaca Permulaan

Peneliti mengumpulkan informasi tentang skor ujian siswa pada Siklus I dan II, yang diberikan pada akhir setiap pertemuan atau pertemuan kedua, berdasarkan temuan studi yang tersaji pada tabel 2. Hasil belajar siswa bahasa Indonesia yang menggunakan Metode Global telah meningkat secara signifikan pada setiap siklus, sesuai dengan data Tabel 2

mengenai peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Setelah dua siklus proses pembelajaran bahasa Indonesia, ditemukan bahwa hasil pembelajaran di kelas meningkat dari siklus I ke siklus II, menurut indikator keberhasilan dan analisis data penelitian. Berikut ini adalah diagram batang yang digunakan peneliti untuk menampilkan hasil pembelajaran siswa

Tabel 2. Rekapitan Soal Kerja Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I dan II

Kegiatan	Persentase%	Kategori
Siklus I	35%	Kurang
Siklus II	80%	Baik



Gambar 5. Lembar Soal Kerja Peserta didik Siklus I dan II

Gambar 5 menunjukkan bahwa tujuh siswa (35% dari total) mencapai tujuan pembelajaran pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh pemahaman sebelumnya siswa terhadap bacaan dalam lembar kerja yang mereka kerjakan. Karena keterampilan membaca mereka belum meningkat, 13 siswa (65%) gagal mencapai target, tetapi pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai target meningkat menjadi 16 (80%). Kemampuan siswa untuk membaca lembar kerja dengan sukses menjadi alasan kemajuan tersebut, meskipun empat (20%) siswa tidak mencapai target karena tidak fokus dan tidak membaca dengan lancar. Penerapan Metode Global dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam bahasa Indonesia dan kemampuan membaca awal mereka, berdasarkan analisis data dan refleksi pada setiap siklus di SD Negeri 128/II Pasir Putih.

2. Pembahasan

a. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Global pada Siswa Kelas III SD Negeri 128/II Pasir Putih

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Global dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Peningkatan pada aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan sintaks Metode Global secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Haniyyah (2024) bahwa Metode Global menekankan pembelajaran kalimat secara utuh yang harus diajarkan melalui tahapan yang tertib, mulai dari mengenali kalimat, menguraikan kata, hingga memahami makna bacaan.

Perbaikan proses pembelajaran juga terlihat pada aktivitas siswa. Pada Siklus I siswa masih kesulitan memahami kalimat dan belum fokus dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pada Siklus II siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kemampuan memahami

materi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri (2023) yang menegaskan bahwa membaca awal membutuhkan aktivitas yang menarik dan berbasis konteks untuk meningkatkan fokus dan motivasi siswa.

Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan teori belajar visual dan holistik, di mana siswa lebih mudah memahami kalimat utuh ketika disertai representasi gambar (Ramadhani, 2023). Ketika siswa melihat gambar dan membaca kalimat yang berkaitan, proses pengenalan makna menjadi lebih cepat dan menyenangkan, sehingga mempermudah mereka mengikuti tahap berikutnya dalam pembelajaran membaca permulaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Muammar (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media gambar pada Metode Global meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap struktur bacaan. Dari perspektif penulis, temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Global tidak hanya terletak pada teknik membaca yang diajarkan, tetapi juga karena metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.

b. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Global pada Peserta Didik kelas III SD Negeri 128/II Pasir Putih

Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa, baik dari hasil tes maupun lembar kerja. Peningkatan dari 50% ke 80% (tes) dan dari 35% ke 80% (lembar kerja) menunjukkan bahwa Metode Global secara efektif membantu siswa dalam aspek membaca awal, seperti mengenali kata, mengingat suku kata, serta memahami isi bacaan.

Menurut teori Andayani (2019), pembelajaran membaca awal harus dimulai dari konteks yang bermakna agar siswa dapat menghubungkan kalimat dengan makna. Pendekatan kalimat utuh seperti yang digunakan dalam Metode Global memfasilitasi siswa untuk memahami bacaan secara komprehensif sebelum mempelajari struktur linguistik yang lebih kecil. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut karena siswa terbukti lebih memahami isi teks ketika diawali dengan pembelajaran kalimat utuh.

Jika dibandingkan dengan penelitian Suleman dkk. (2021), yang menemukan peningkatan kemampuan membaca awal melalui metode Scramble, penelitian ini juga menunjukkan pola yang sama, yaitu pembelajaran aktif dan kontekstual meningkatkan kemampuan membaca. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa penggunaan gambar dan makna kalimat mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap teks.

Penulis memaknai bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan tidak hanya berasal dari metode itu sendiri, tetapi juga dari proses refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Dengan memperbaiki kekurangan pada Siklus I, pembelajaran pada Siklus II menjadi lebih terarah dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa proses berkelanjutan dalam PTK sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa “terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan Metode Global untuk meningkatkan proses dan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III”. Hal ini terlihat dari penilaian kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II, yang meningkat sebesar 30%. Terdapat peningkatan sebesar 10,53% pada siklus I dan II dalam proses evaluasi pembelajaran pada lembar observasi guru dan peningkatan sebesar 42,22% pada siklus I dan II pada lembar observasi siswa. Kelengkapan pembelajaran pada siklus I dan II kemudian meningkat sebesar 45%, seperti yang dapat diamati pada lembar kerja siswa. Untuk membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa, peneliti merekomendasikan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seputar pembelajaran menggunakan metode

global.

REFERENCES

- Andayani, S. (2019). Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Tk Aisyiyah Ba Pancor. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(2), 112–130. <https://doi.org/10.36088/bintang.v1i2.272>
- Banowati, E. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Elvina. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Proses Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi Previem, Question, Read, Self-Recitation, Test (PQRST). *Nucleic Acids Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.1025>
- Hadiana, L. H. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Haniyyah, S. (2024). *Pengaruh Metode Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Tiga SD Negeri 07 Negara Ratu*. Undergraduate thesis, IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10062/>
- Melani, purba hilda. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nurharirah, Siti, E. A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Pramayshela, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Putri, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Ramadhani, S. P. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 2 B SDN 01 Halim. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9582>
- Rohman, Y. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sani, M. (2020). Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p15-23>
- Sari, H. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Sari, M. N. (2024). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Sukamto, Widayati, M., & Benedictus, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kompetensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2465–2474. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24891>

- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Syafputri, R., Aprinawati, I., & Fadhilaturrahmi. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 244–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6148>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>